

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ISOLASI MANDIRI COVID-19
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA 12-15 TAHUN
DI DESA TEGAL REJO KECAMATAN SELOGIRI, WONOGIRI**

Nita Yuniarti Ratnasari, Amalinda Yusia Manik
Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri
Email : nitayr.gshwng@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Usia 12-15 tahun merupakan usia remaja awal dengan pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncaknya. Pada usia ini identitas diri sangat penting termasuk didalamnya citra diri dan citra tubuh. Isolasi adalah suatu proses untuk mengurangi penularan suatu penyakit dengan upaya memisahkan orang sakit atau memiliki gejala dengan orang yang sehat. Isolasi mandiri yaitu upaya mencegah penyebaran COVID-19 dengan berdiam diri di rumah sambil memantau kondisi diri seraya tetap menjaga jarak aman dari orang sekitar atau keluarga. Upaya pendidikan kesehatan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan pada seseorang agar mampu merubah perilaku kesehatannya yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri terhadap tingkat pengetahuan anak usia 12-15 tahun di desa Tegal Rejo, Selogiri, Wonogiri. **Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *case study research* (studi kasus). Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 12-15 tahun di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri dengan sampel 3 responden. **Hasil Penelitian :** Hasil (pre-test) tingkat pengetahuan : Responden 1 (50%), responden 2 (60%), dan responden 3 (50%). Hasil (post-test) tingkat pengetahuan : Responden 1 (80%), responden 2 (80%), dan responden 3 (100%). **Kesimpulan :** Ketiga responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri saat Covid-19. Sehingga, pemberian pendidikan kesehatan isolasi mandiri berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang isolasi mandiri di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : Isolasi mandiri, covid-19, pengetahuan, pendidikan kesehatan

ABSTRACT

Background: The age of 12-15 years is the early adolescent age with rapid growth and reaches its peak. At this age, self-identity is very important including self-image and body image. Isolation is a process to reduce the transmission of a disease by separating people who are sick or have symptoms from people who are healthy. Independent isolation is an effort to prevent the spread of COVID-19 by staying at home while monitoring your own condition while maintaining a safe distance from people around you or your family. Health education efforts are intended to increase someone's knowledge in order to be able to change their health behavior which was initially not good to be better, so a study was conducted to determine the effect of health education on self-isolation on the level of knowledge of children aged 12-15 years in the village of Tegal Rejo, Selogiri, Wonogiri. Research Methods: This research is a type of qualitative descriptive research with a case study research approach. The population in this study were children aged 12-15 years in Tegal Rejo Village, Slogohimo District, Wonogiri Regency with a sample of 3 respondents. Research results: Results (pre-test) knowledge level: Respondent 1 (50%), Respondent 2 (60%), and Respondent 3 (50%). Results (post-test) knowledge level: Respondent 1 (80%), respondent 2 (80%), and respondent 3 (100%). Conclusion: The three respondents experienced an increase in their level of knowledge after being given health education about independent isolation during Covid-19. Thus, the provision of independent isolation health education affects the level of knowledge about independent isolation during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Self-isolation, covid-19, knowledge, health education

PENDAHULUAN

Anak dengan usia 12-15 tahun merupakan anak usia remaja awal dengan pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncaknya. Pada usia ini identitas diri sangat penting termasuk didalamnya citra diri dan citra tubuh. Pada usia ini anak sangat berfokus pada diri sendiri, narsisme (kecintaan pada diri sendiri) meningkat. Mampu memandang masalah secara komprehensif. Mereka mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis dan status emosi biasanya lebih stabil terutama pada usia remaja lanjut.

Isolasi adalah suatu proses untuk mengurangi penularan suatu penyakit dengan upaya memisahkan orang sakit atau memiliki gejala dengan orang yang sehat. Isolasi mandiri yaitu upaya mencegah penyebaran COVID-19 dengan berdiam diri di rumah sambil memantau kondisi diri seraya tetap menjaga jarak aman dari orang sekitar atau keluarga. Orang yang perlu melakukan isolasi mandiri adalah siapapun yang memiliki gejala sakit seperti demam, batuk, atau pilek, nyeri tenggorokan, atau gejala penyakit pernafasan lainnya. Isolasi mandiri dilakukan jika terdapat beberapa kemungkinan diantaranya seseorang kontak dengan terduga COVID-19, seseorang tidak kontak langsung dengan terduga COVID-19 namun memiliki riwayat perjalanan ke daerah zona merah, seseorang yang memiliki gejala seperti suhu tubuh di atas 37⁰C dan mengalami gangguan pernafasan (Sulaiman, 2020).

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang dilakukan dengan cara memberikan ceramah tentang kesehatan, demonstrasi perawatan kesehatan maupun dengan cara diskusi. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan pada seseorang agar mampu merubah perilaku kesehatannya yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri covid-19 terhadap tingkat pengetahuan anak usia 12-15 tahun di desa Tegal Rejo kecamatan Selogiri, Wonogiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study research* (studi kasus) berjumlah 5 anak. Studi kasus adalah strategi penelitian di dalamnya penelitian mneyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses individu atau kelompok individu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya tidak ada analisis hubungan antar variable. Tempat pengambilan studi kasus akan dilakukan di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Pelaksanaan studi kasus ini akan dilaksanakan bulan Januari 2022. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 12-15 tahun di Desa Tegal Rejo, Selogiri, Kabupaten Wonogiri.

Adapun kriteria inklusinya yaitu merupakan karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Anak-anak; berusia 12-15 tahun baik laki-laki maupun perempuan; bersedia menjadi responden dan merupakan warga Desa Tegal Rejo, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Sedangkan kriteria eksklusi adalah subyek penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Anak usia 12-15 tahun yang mengalami keterbatasan mental; responden yang tidak bersedia serta responden yang tidak ada di tempat selama penelitian.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti sendiri yaitu dengan observasi dan kuesioner (daftar pertanyaan tertutup) yaitu dimana alternatif jawaban telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai kondisi sebenarnya. 1) Lembar kuesioner tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia 12-15 tahun, 2) SAP (Satuan Acara Penyuluhan), dan 3) Leaflet manfaat pendidikan kesehatan tentang isolasi

mandiri terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia 12-15 tahun.

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan tehnik kuantitatif. Dalam tehnik analisa ini dilakukan tehnik analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan analisis tiap variabel yang dinyatakan dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk table atau grafik. Data univariat yang dianalisis pada penelitian ini adalah gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Sedangkan Analisa bivariat antara dua variabel, yaitu mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia 12-15 tahun. Sebelum menentukan uji analisa bivariat dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga digunakan uji *Paired t-test* untuk analisa bivariat.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Isolasi Mandiri Sebelum Pendidikan Kesehatan

			Pre-test
Responden	Frekuensi	%	Tingkat Pengetahuan
An. J	5	50	Rendah
An. A	6	60	Rendah
An. R	5	50	Rendah

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Isolasi Mandiri setelah Pendidikan Kesehatan

Responden	Frekuensi	%	Post-test Tingkat Pengetahuan
An. J	8	80	Tinggi
An. A	8	80	Tinggi
An. R	10	100	Tinggi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari keseluruhan responden menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan semua responden belum mengetahui dengan jelas

mengenai isolasi mandiri. Tingkat pengetahuan Responden 1 adalah 50%, responden 2 adalah 60%, dan responden 3 adalah 50%. Hasil penelitian dari keseluruhan responden menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan semua responden telah mengetahui dengan jelas mengenai isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19. Tingkat pengetahuan Responden 1 adalah 80%, responden 2 adalah 80%, dan responden 3 adalah 100%.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan Responden 1 adalah 50%, responden 2 adalah 60%, dan responden 3 adalah 50%. Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden 1 adalah 80%, responden 2 adalah 80%, dan responden 3 adalah 100%. Dari perbandingan hasil penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan anak usia 12-15 tahun tentang isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19 terjadi peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pengkajian ketiga responden didapatkan keluhan utama yaitu responden kurang mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan yang lengkap tentang isolasi mandiri di masa pandemi Covid-19. Dari hal tersebut, didapatkan data bahwa kelima responden kurang ketersediaan sumber-sumber informasi. Sehingga, diagnosa yang ditegakkan yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya ketersediaan sumber-sumber informasi. Intervensi (NIC) yang akan diberikan pada responden yaitu berikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri serta berikan penilaian tentang tingkat pengetahuan responden tentang isolasi mandiri. Implementasi yang sudah dilakukan kepada kelima responden adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri serta berikan penilaian tentang tingkat pengetahuan responden tentang isolasi mandiri. Evaluasi yang sudah peneliti lakukan didapatkan data subyektif : Responden mengatakan mampu menjawab pertanyaan. Data obyektif :

Responden tampak menjawab kuesioner, kelima responden mendapatkan hasil pengetahuan responden 1 80%, responden 2 80%, dan reponden 3 100% keseluruhan responden dalam kategori tinggi. *Assesment* : Masalah teratasi. *Planning* : Intervensi dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan responden dalam kategori rendah dan sedang. Hasil penelitian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan responden meningkat. Berdasarkan hasil analisis perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden tentang isolasi mandiri. Sehingga, pendidikan kesehatan tentang isolasi mandiri mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang isolasi mandiri pada anak usia 12-15 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- A., M. H., & Affiifi, A. (2014). Tinjauan Teori Pendidikan Kesehatan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Ambarwati, R., Kristiningtyas, W., & Wijayanti, M. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Covid-19 Pada Siswa Siswa SD Negeri Srimulyo 4 Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. *Jurnal Keperawatan GSH*, 10(2). <https://doi.org/ISSN 2088-2734> PENDAHULUAN
- Aribowo. (2020). *PENGARUH LOYALITAS DAN INTEGRITAS TERHADAP KEBIJAKAN PIMPINAN DI PT. QUANTUM*. 2–18.
- Chamidah, A. N. (2014). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*.
- Chamidah, A. N. (2018). DETEKSI DINI GANGGUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK. *Academia*.
- Muhammad Ilyas, M. P. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika. In M. P. Agusalm Juhari, S.Pd. (Ed.), *Universitas Cokroaminoto Palopo* (November 2). Pustaka Ramadhan. <http://repository.uncp.ac.id/22/1/2>. Buku-Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika.pdf
- Hassanin, M. A. A. (2014). Tinjauan Umum Tentang Anak. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Herlina, N. (2021). Terapi. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 5(3), 89–92.
- Isdayanti, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang OHO Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tentang OHO. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 3(1), 1–57. <https://doi.org/10.37341/jkg.v3i1.49>
- Lauterboom, M. (2014). *Perkembangan Anak dan Remaja Serta Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Konteks Gereja*.
- Mubarak, C. (2012). *Tinjauan Pustaka Pendidikan Kesehatan*.
- Notoatmodjo. (2012). Tinjauan Pustaka Pengetahuan. In 2012.
- Octaviani, K. D. (2017). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK USIA 12-14 Tahun*. https://www.academia.edu/36463216/M AKALAH_PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK_USIA_12_14_TAHUN
- Purwandari, K. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV pada Remaja DI SMP Advent Surakarta. *Jurnal Keperawatan GSH*, 1(9), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri, N. W., & Rahmah, S. P. (2020). Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok. *Abdidas*, 1(6), 547–553. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.124> Copyright

- Riyanto. (2019). *Metodologi Penelitian* (Vol. 1).
- Sahputra, N. (2015). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 Dan Obat Antidiabetes Oral Terhadap Hasil Terapi di Poliklinik Endokrin RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*.
- Sari, J. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan Tentang keamanan Pangan Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9).
- Setyowati, D. L., Sahaja, K. A., Alisyah, Z., Syahputra, F. D., & Lawinata, L. S. (2021). EDUKASI PROTOKOL ISOLASI MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2563–2572. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5800>
- Suyasa, I. K., Wirawan, G. B. S., Januraga, pande P., & Kade, N. (2021). Sehat Dan Bahagia Selama Menjalani Isolasi Mandiri Covid-19. In M. Prof. Dr. dr. I Ketut Suyasa, SpB, SpOT(K) dr. I Ketut Widiyasa (Ed.), *Sehat Dan Bahagia Selama Menjalani Isolasi Mandiri Covid-19* (1 ed., Nomor August). BASWARA PRESS by PANUDUH ATMA WARAS. <https://doi.org/10.53638/9786239747336>
- Tarikolot, D. (2019). *Perkembangan Anak Usia 0-12 Tahun* (Vol. 1). https://www.academia.edu/11594063/PERKEMBANGAN_ANAK_USIA_0_12_TAHUN
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020a). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid - 19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020b). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 485–490. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>